

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah sebuah bentuk seni dengan bahasa dan estetika. Sejak tahun 1895 sejak pertama kali film diperkenalkan, film telah berkembang menjadi media yang menggabungkan gambar, suara, dan objek bergerak menjadi satu kesatuan. (Bordwell, 2019). Dalam pembuatannya, film memerlukan *sound design*. *Sound design* adalah pekerjaan teknis dan artistik yang menciptakan “objek pendengaran” yang menjadi bagian dari dunia film jika ditonton dari perspektif penonton. *Sound design* digunakan untuk menyampaikan emosi dan mengarahkan perhatian penonton (Gorne, 2019). *Sound design* banyak dilakukan tidak hanya di film, tapi juga di televisi, *video game*, dan media digital seperti iklan dan lainnya (Murray, 2019).

Salah satu perusahaan yang memiliki fokus terhadap *sound design* adalah DoubleDi Studio. DoubleDi studio adalah *audio production studio* yang didirikan seorang *sound designer* dan *film composer* bernama Dira Narrarya yang menyediakan jasa seperti *music media composing*, *Sound on Loc*, *Sound Post-production*, *studio recording session*, dan *audio equipments rental* untuk *Sound on Loc*. DoubleDi Studio mengerjakan beberapa proyek seperti iklan, *company profile*, *short movie*, dan masih banyak lagi. DoubleDi Studio juga bekerjasama dengan berbagai klien seperti *production house*, *agency*, dan *brand*.

Penulis berperan sebagai *Sound Post Production* dan *On Location Intern* di DoubleDi Studio. *Sound Post Production editor* bertugas untuk merancang SFX dan *ambience* yang bisa meningkatkan suasana dan emosi penonton untuk membuat pengalaman imersif menonton film (Cheng, 2024). *Recordist* atau *Sound On Loc* tidak hanya harus berpikir secara teknis, tapi juga kreatif. *Recordist* berkontribusi dalam penceritaan karena menangkap suara yang dapat membuat film semakin nyata dan dapat menciptakan emosi tertentu. (Whitford, 2022). *Sound recordist* harus memikirkan tantangan teknis dan logistik sesuai pengambilan gambar, yang dapat berbeda dengan *editing sound* di *post production*. (Webb & Gleich, 2019).

Penulis memilih DoubleDi Studio sebagai perusahaan magang karena DoubleDi Studio memiliki portofolio yang luas di bidang *sound*. Selain itu, pada semester 2 hingga semester 5 perkuliahan, penulis pernah berperan sebagai *sound designer* dan *composer* musik untuk media seperti iklan maupun film pendek, oleh karena itu penulis juga berharap dapat merasakan secara langsung bagaimana pelaku industri bekerja, mengenal ekosistemnya, dan mendapatkan ilmu yang lebih lagi. Selain bidang pekerjaan, DoubleDi Studio juga memiliki jam kerja yang fleksibel, memungkinkan untuk WFH, dan jarak tempat tinggal penulis ke kantor yang tidak terlalu jauh.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis melakukan kerja magang adalah untuk mendapatkan pengalaman, menambah ilmu, dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama 7 semester berkuliah di jurusan film. Selain itu, penulis juga harus menyelesaikan magang sebagai salah satu syarat utama untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum mulai proses magang, penulis melakukan beberapa riset tentang perusahaan yang dapat dilamar, agar penulis dapat melakukan magang di tempat yang tepat. Penulis mencari beberapa perusahaan untuk magang dari internet, media sosial, portofolio beberapa *production house* yang mencantumkan studio *post-production sound*, dan informasi dari teman-teman. Beberapa perusahaan yang penulis temukan ada FourMix, FireFlies Studio, MidSide, dan DoubleDi Studio. DoubleDi Studio adalah perusahaan pertama yang dilamar oleh penulis.

Pada 14 Oktober 2024, Penulis mencari informasi tempat magang melalui Dira Nararyya selaku *owner* dari DoubleDi Studio. Penulis menghubungi lewat *whatsapp* karena penulis pernah bekerjasama dengan beliau untuk sebuah proyek UKM kampus. Setelah mengetahui bahwa ada slot untuk program magang, penulis langsung menyiapkan dan mengirimkan dokumen yang diperlukan, dan mengirim

showreel, *Curriculum Vitae* (CV), dan portofolio. Penulis juga mengisi formulir untuk program magang yang dibuat oleh DoubleDi Studio.

Pada 18 Oktober 2024, penulis melakukan wawancara magang. Dira Nararyya ditemani dua pewawancara lainnya yaitu Ditania dan Yulita yang hadir secara *online*, sedangkan penulis dan Dira Nararyya berada di DoubleDi Studio. Penulis diwawancarai dengan beberapa pertanyaan tentang diri penulis, sekaligus untuk berkoordinasi supaya kerjasama dalam program magang kali ini bisa berjalan dengan baik. Penulis juga bertanya saat wawancara untuk lebih mengenal *workflow*, lingkungan, proyek,, dan beberapa hal yang berhubungan dengan DoubleDi Studio supaya penulis bisa mengenal lingkungan kerja sebelum mulai program magang.

Pada 15 November 2024, Penulis mengikuti *online meeting* pengenalan magang. *Meeting* diikuti oleh beberapa orang seperti anak magang *batch* sebelumnya, program *probation*, dan beberapa karyawan dari DoubleDi Studio. *Meeting* tersebut membahas beberapa hal seperti siapa saja yang tergabung di DoubleDi Studio, fokus *jobdesk* penulis, dan apa saja yang dilakukan di DoubleDi. Pada *meeting* tersebut juga dilakukan koordinasi awal sebelum mulai program magang seperti melengkapi data diri, email yang digunakan untuk magang, jadwal-jadwal DoubleDi melalui *google calendar*, dan detail prosedur kerja di DoubleDi Studio. *Meeting* ini juga akhirnya menjadi titik awal penulis resmi bergabung ke program magang DoubleDi Studio.

Pada tanggal 17 November 2024, penulis pertama kali datang ke kantor untuk belajar *Digital Audio Workstation* (DAW) yang dipakai oleh DoubleDi yaitu *ProTools*, dan belajar *workflow editing* supaya kedepannya memudahkan *workflow* bekerja. Penulis melakukan kegiatan magang di DoubleDi Studio pada 15 November 2024 – 15 Mei 2025. Penulis tidak diwajibkan untuk selalu datang ke kantor setiap hari, penulis dapat melakukan pekerjaan secara WFH, tapi terkadang penulis datang ke kantor jika ada urusan yang perlu dilakukan bersama seperti *recording*, atau *editing*.